

## Analisis Struktur dan Makna dalam Lirik Lagu *Bersemi Sekeibun* Karya Efek Rumah Kaca

*Analysis of Structure and Meaning in the Song Lyrics Bersemi Sekeibun by Efek Rumah Kaca*

Aulia Ayu Rahmadhani<sup>1</sup>, Muh Akbar Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

\*Correspondence e-mail: [ayuayalia@gmail.com](mailto:ayuayalia@gmail.com)<sup>1</sup>

<p><b>Article History</b></p> <p>Published: 7 Mei 2026</p> <p><b>Keywords</b> Lyric Structure; Meaning; Semantics; Stylistics; Efek Rumah Kaca</p> <p><b>Kata Kunci</b> Struktur Lirik; Makna; semantik; stilistika; efek rumah kaca</p> <p><b>Page</b> 1187-1193</p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>This study aims to describe the linguistic structure and meaning contained in the song lyrics <i>Bersemi Sekeibun</i> by Efek Rumah Kaca. The selection of the research object is based on the poetic and symbolic characteristics of the lyrics, which contain strong social messages relevant to contemporary societal conditions. The analysis focuses on stylistic and semantic aspects, including diction, figurative language, and the denotative and connotative meanings that construct the overall message of the song. This research employs a descriptive qualitative method with the song lyrics as the primary data source, while books and journals serve as secondary sources. Data collection techniques include literature study and documentation, whereas the data analysis technique uses content analysis through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the song lyrics employ diction dominated by nuances of conflict, tension, and hope, as well as figurative language such as metaphor, personification, and simile that strengthen the symbolic meaning. Semantically, the denotative meaning depicts the realities of violence and social pressure, while the connotative meaning represents criticism of power, solidarity, and the spirit of struggle. Overall, the lyrics of <i>Bersemi Sekeibun</i> possess not only aesthetic value but also function as a medium of social criticism and reflection on social life, while conveying a message of collective hope amid repressive circumstances.</p> <p><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kebahasaan dan makna dalam lirik lagu <i>Bersemi Sekeibun</i> karya Efek Rumah Kaca. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada karakter lirik yang puitis, simbolik, serta mengandung pesan sosial yang kuat dan relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer. Fokus analisis diarahkan pada aspek stilistika dan semantik, meliputi diksi, gaya bahasa, serta makna denotatif dan konotatif yang membangun keseluruhan pesan lagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa teks lirik lagu sebagai data primer, serta buku dan jurnal sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu ini menggunakan diksi yang dominan bernuansa konflik, ketegangan, dan harapan, serta gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan perumpamaan yang memperkuat makna simbolik. Secara semantik, makna denotatif menggambarkan realitas kekerasan dan tekanan sosial, sementara makna konotatif merepresentasikan kritik terhadap kekuasaan, solidaritas, dan semangat perjuangan. Secara keseluruhan, lirik lagu <i>Bersemi Sekeibun</i> tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai media kritik sosial dan refleksi kehidupan masyarakat, serta menyampaikan pesan harapan kolektif di tengah situasi yang represif.</p> <p>© 2026 The Author(s). BASTRA: Bahasa dan Sastra by Halu Oleo University</p>
---	--



## PENDAHULUAN

Musik merupakan bentuk ekspresi seni yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi sosial, budaya, dan ideologis. Dalam praktiknya, musik sering digunakan untuk menyampaikan gagasan, kritik, serta refleksi terhadap realitas kehidupan masyarakat. Salah satu unsur utama dalam musik adalah lirik lagu yang memuat pesan melalui bahasa yang padat, estetik, dan bermakna. Lirik lagu dapat diposisikan sebagai bentuk sastra modern karena memiliki kesamaan dengan puisi, terutama dalam hal penggunaan diksi, citraan, dan gaya bahasa (Ningtyas et al., 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu menjadi penting dalam kajian linguistik dan sastra, khususnya untuk memahami bagaimana bahasa bekerja sebagai sarana ekspresi artistik sekaligus sosial.

Dalam konteks musik Indonesia kontemporer, perkembangan musik independen (indie) menunjukkan kontribusi signifikan dalam menghadirkan wacana alternatif di luar industri arus utama. Musik indie memberikan ruang kebebasan bagi musisi untuk mengekspresikan gagasan yang lebih kritis, reflektif, dan tidak terikat pada kepentingan komersial (Muhibbah et al., 2025). Salah satu kelompok musik yang konsisten menghadirkan kritik sosial melalui lirik adalah Efek Rumah Kaca, yang dikenal dengan penggunaan bahasa puitis, simbolik, dan sarat makna sosial-politik (Aris et al., 2023).

Salah satu karya Efek Rumah Kaca yang menarik untuk dikaji adalah lagu *Bersemi Sekeibun*. Lagu ini dikenal sebagai bagian dari album *Rimpang* (2023), sebagaimana diberitakan dalam media populer seperti CNN Indonesia, yang juga menyoroti kembalinya Efek Rumah Kaca setelah jeda panjang produksi. Oleh karena itu, informasi terkait latar produksi, karakter musikal, dan posisi artistik lagu dalam penelitian ini didasarkan pada sumber jurnalistik yang relevan dan kredibel. Secara tematik, lagu ini memuat isu konflik sosial, kekerasan struktural, solidaritas, dan harapan kolektif yang disampaikan melalui bahasa metaforis, sehingga memiliki potensi kuat untuk dikaji melalui pendekatan stilistika dan semantik.

Secara teoretis, stilistika digunakan untuk mengkaji aspek kebahasaan seperti diksi dan gaya bahasa yang membangun efek estetika dalam teks, sedangkan semantik digunakan untuk mengkaji makna, baik makna denotatif maupun konotatif (Leech, 1981; Chaer, 2013). Kedua pendekatan ini bersifat komplementer dalam mengungkap hubungan antara struktur bahasa dan makna dalam lirik lagu sebagai teks sastra populer.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki kompleksitas makna yang dapat dianalisis secara linguistik. Dalam kajian semantik, Hidayati et al. (2025) serta Ulfah dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa makna lirik bersifat berlapis dan kontekstual. Dalam kajian stilistika, Roy et al. (2025) menegaskan bahwa pemilihan diksi dan gaya bahasa berperan penting dalam membangun efek estetika dan emosional. Sementara itu, kajian terhadap karya Efek Rumah Kaca umumnya lebih menitikberatkan pada aspek sosial dan budaya dalam lagu-lagu mereka (Armin, 2025), bukan pada analisis kebahasaan secara rinci.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis stilistika dan semantik pada lirik lagu *Bersemi Sekeibun* masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada lagu populer lain atau membahas karya Efek Rumah Kaca dari perspektif sosial-budaya. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang lebih spesifik, yaitu belum adanya kajian yang secara mendalam mengungkap penggunaan diksi, gaya bahasa, serta makna denotatif dan konotatif dalam lagu ini secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis struktur stilistika dan makna semantik dalam lirik lagu *Bersemi Sekeibun* karya Efek Rumah Kaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan diksi dan gaya bahasa serta menafsirkan makna denotatif dan konotatif yang membangun keseluruhan pesan lagu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika dan semantik dalam sastra populer, serta memperkuat pemahaman bahwa lirik lagu merupakan bentuk teks budaya yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat kontemporer.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna yang bersifat interpretatif dan tidak dapat diukur secara numerik, sedangkan analisis isi digunakan untuk menelaah secara sistematis struktur bahasa dan makna dalam teks (Sugiyono, 2019).

Data utama dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu *Bersemi Sekeibun* karya Efek Rumah Kaca. Untuk menjamin validitas data, lirik diperoleh dari sumber resmi, yaitu platform distribusi musik digital seperti Spotify dan YouTube Music, serta kanal resmi Efek Rumah Kaca. Penggunaan sumber resmi ini penting karena lirik lagu sering mengalami perbedaan versi pada situs tidak resmi, sehingga pemilihan sumber memengaruhi keabsahan data penelitian (Arikunto, 2013). Data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, serta artikel jurnalistik yang relevan dengan kajian stilistika, semantik, dan karya Efek Rumah Kaca.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks lirik dari sumber resmi, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelaah teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek kajian. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber tambahan seperti artikel jurnalistik, podcast, dan wawancara untuk memperkaya konteks interpretasi (Moleong, 2017).

Analisis data dilakukan secara bertahap sebagai berikut: (1) Membaca teks lirik lagu secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh, (2) Menandai kata, frasa, atau bait yang mengandung diksi khas dan unsur gaya bahasa, (3) Mengklasifikasikan gaya bahasa (majas) seperti metafora, personifikasi, dan perumpamaan berdasarkan teori stilistika, (4) Mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif menggunakan teori semantik, (5) Menafsirkan hubungan antara penggunaan bahasa dan konteks sosial lagu, (6) Menyajikan hasil analisis secara deskriptif interpretatif hingga diperoleh simpulan. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa analisis tidak hanya melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, tetapi juga melalui proses kategorisasi yang sistematis.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan teori stilistika dan semantik untuk memperoleh interpretasi yang lebih valid (Sugiyono, 2019). Selain itu, ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca teks secara berulang untuk menghindari bias interpretasi (Moleong, 2017). Dalam penelitian ini, kutipan lirik digunakan secara terbatas dan hanya untuk kepentingan analisis akademik. Kutipan disajikan dalam bentuk potongan singkat yang relevan dan selalu disertai analisis. Hal ini dilakukan untuk menghormati hak cipta serta mengikuti prinsip penggunaan wajar (*fair use*) dalam penelitian ilmiah (Rahardjo, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan gambaran umum objek penelitian sebagai landasan dalam menganalisis struktur dan makna lirik lagu “Bersemi Sekeibun” karya Efek Rumah Kaca. Uraian difokuskan pada karakteristik karya dan lirik yang relevan dengan pendekatan stilistika dan semantik.

Efek Rumah Kaca dikenal sebagai grup musik independen Indonesia yang konsisten menghadirkan lirik-lirik bernuansa puitis, simbolik, dan sarat kritik sosial. Karakteristik tersebut tampak pada penggunaan diksi yang padat makna serta kecenderungan menghadirkan pesan secara implisit dan reflektif, sehingga membuka ruang interpretasi terhadap makna denotatif maupun konotatif dalam lirik (Prasetyani, 2017). Dengan demikian, karya-karya Efek Rumah Kaca memiliki potensi kuat untuk dikaji melalui pendekatan stilistika dan semantik.

Lagu “Bersemi Sekeibun” dalam album *Rimpang* (2023) merepresentasikan tema sosial seperti tekanan, kekerasan struktural, solidaritas, dan harapan kolektif. Secara stilistika, lirik lagu ini menunjukkan dominasi penggunaan bahasa metaforis dan simbolik. Judul “Bersemi Sekeibun” mengandung makna metaforis yang mengacu pada proses tumbuhnya kesadaran dan perlawanan secara kolektif (Choirunnisa, 2021). Selain itu, kehadiran unsur *spoken word* dalam struktur lirik memperkuat ekspresi makna serta memperkaya dimensi interpretatif dalam analisis.

**Tabel 1. Klasifikasi Data Analisis Lirik Lagu Bersemi Sekebung**

No	Kutipan Data	Aspek	Jenis	Makna/Interpretasi	Keterangan
1	“Akhirnya tercera, kau jatuh terjerembap / dalam selokan”	Diksi	Diksi Konotatif	Menggambarkan keterpurukan, kehancuran sosial, dan posisi terpinggirkan	Kata <i>tercerai</i> , <i>terjerembap</i> , <i>selokan</i> , memberi citraan penderitaan dan kondisi hina
2	“Ada sejenis api dari kemustahilan”	Diksi	Diksi Konotatif	Harapan muncul dari kondisi yang dianggap tidak mungkin	Api = semangat, bukan literal
3	“Harapan dari pelan nyala sekam”	Diksi	Diksi Konotatif	Perubahan besar dapat berawal dari hal kecil	Sekam = sesuatu yang dianggap tidak bernilai
4	“Asap, kelam, padam, temaram”	Diksi	Diksi Puitis	Membangun suasana gelap, konflik, dan ketidakpastian	Mendukung atmosfer keseluruhan lagu
5	“Langit hitam”	Gaya Bahasa	Metafora	Melambangkan kondisi sosial yang suram, mencekam, dan penuh tekanan	Langit ≠ literal, tetapi simbol keadaan masyarakat
6	“Asap mengepul ke udara”	Gaya Bahasa	Personifikasi/Hiperbola	Menggambarkan suasana kerusuhan dan kekacauan besar	Asap digambarkan aktif dan berlebihan untuk efek dramatis
7	“Satu gugur / bersemi sekebung”	Gaya Bahasa	Metafora	Satu perjuangan yang tumbang akan melahirkan banyak perjuangan baru	Simbol solidaritas dan regenerasi perlawanan
8	“Tumbuhlah liar serupa gulma”	Gaya Bahasa	Perumpamaan	Rakyat kecil terus tumbuh dan sulit dimusnahkan	<i>Gulma</i> sebagai simbol kelompok tertindas
9	“Langit hitam, bara, gulma”	Gaya Bahasa	Metafora Simbolik	Representasi kondisi sosial: tekanan, perlawanan, dan rakyat kecil	Kumpulan simbol kritik sosial
10	“Diayunkan senapan / kau saksikan”	Makna	Denotatif	Menunjukkan adanya kekerasan nyata dalam konflik sosial	<i>Senapan</i> bermakna alat tembak (arti sebenarnya)
11	“Laras panjang hantam kepala”	Makna	Denotatif	Menggambarkan tindakan kekerasan fisik secara langsung	Memberi kesan brutal dan tragis
12	“Di jalan bersama kalian”	Makna	Denotatif	Menunjukkan ruang publik sebagai tempat aksi atau perjuangan bersama	Jalan sebagai makna literal
13	“Lama tak pulang ke rumah / orang tua”	Makna	Denotatif	Menggambarkan kerinduan dan sisi kemanusiaan pelaku perjuangan	<i>Orang tua</i> = ayah dan ibu (makna sebenarnya)
14	“Ada sejenis bara yang tak kunjung padam”	Makna	Konotatif	Bara melambangkan semangat perjuangan yang terus hidup	Tidak benar-benar api, tetapi simbol perlawanan
15	“Mengakar di tengah temaram”	Makna	Konotatif	Perjuangan semakin kuat dalam situasi tidak pasti	<i>Mengakar</i> = menguat, <i>temaram</i> = kondisi sosial tidak jelas

## Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Bersemi Sekebung* dibangun melalui keterpaduan antara aspek stilistika dan semantik. Dalam kajian stilistika, pemilihan diksi dan penggunaan gaya bahasa berfungsi menciptakan efek estetika sekaligus memperkuat pesan. Sementara itu, dalam kajian semantik, makna denotatif dan konotatif bekerja secara bersamaan dalam membangun representasi realitas sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (1981) bahwa makna dalam bahasa tidak hanya bersifat konseptual (denotatif), tetapi juga asosiatif (konotatif) yang berkaitan dengan nilai rasa dan konteks sosial.

## Diksi

Dalam perspektif stilistika, diksi merupakan pilihan kata yang sengaja digunakan untuk menghasilkan efek makna tertentu. Berdasarkan Tabel 1, penggunaan diksi dalam lirik ini dapat diklasifikasikan ke dalam diksi konotatif dan diksi puitis.

Pada larik “*Akhirnya tercerai, kau jatuh terjerembap / dalam selokan*”, kata *tercerai*, *terjerembap*, dan *selokan* tidak hanya dipahami secara leksikal, tetapi juga memiliki makna konotatif. Menurut Chaer (2013), makna konotatif muncul karena adanya asosiasi emosional atau nilai rasa. Kata *selokan* secara denotatif berarti saluran air kotor, tetapi secara konotatif merujuk pada kondisi sosial yang rendah dan terpinggirkan. Dengan demikian, diksi ini membangun citraan keterpurukan sosial.

Hal serupa terlihat pada larik, “*api dari kemustahilan*” dan “*nyala sekam*”. Kata *api* secara denotatif berarti nyala panas, tetapi secara konotatif melambangkan semangat perjuangan. Sementara *sekam* yang secara literal tidak bernilai, dalam konteks ini menjadi simbol bahwa perubahan besar dapat muncul dari hal kecil. Pemilihan diksi ini menunjukkan adanya penyimpangan makna literal untuk tujuan ekspresif, yang dalam stilistika disebut sebagai deviasi makna.

Selain itu, larik seperti “*asap, kelam, padam, temaram*” menunjukkan diksi puitis yang membangun suasana. Kata-kata tersebut secara leksikal berkaitan dengan kegelapan, sehingga secara stilistika berfungsi menciptakan atmosfer konflik dan ketidakpastian. Dengan demikian, diksi dalam lagu ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana emosional dan ideologis.

## Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas pencipta lagu dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pesan melalui penggunaan bahasa yang indah serta memiliki efek tertentu. Dalam lirik lagu *Bersemi Sekeibun* karya Efek Rumah Kaca, gaya bahasa digunakan untuk memperkuat suasana, menajamkan kritik sosial, serta menambah kedalaman makna. Penggunaan majas dalam lagu ini membuat lirik tidak hanya bermakna literal, tetapi juga mengandung simbol, kiasan, dan penafsiran yang luas. Dengan demikian, gaya bahasa menjadi unsur penting yang menjadikan lagu ini bersifat puitis sekaligus kritis (Hasminur et al., 2023).

Pada larik “*Langit hitam*”, frasa ini tergolong metafora karena membandingkan dua hal secara implisit tanpa kata pembanding. Secara teori, metafora terjadi ketika suatu konsep dipindahkan ke konsep lain berdasarkan kesamaan makna. Dalam hal ini, *langit* yang biasanya netral dipadukan dengan *hitam* sehingga melambangkan kondisi sosial yang suram dan penuh tekanan. Jadi, klasifikasi sebagai metafora bukan sekadar interpretasi, tetapi didasarkan pada ciri tidak adanya kata pembanding dan adanya pemindahan makna.

Pada larik “*Asap mengepul ke udara*”, terdapat personifikasi karena asap digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan bergerak aktif seperti makhluk hidup. Selain itu, terdapat unsur hiperbola karena penggambaran asap yang berlebihan untuk memperkuat kesan kekacauan.

Pada larik “*Satu gugur / bersemi sekeibun*” juga merupakan metafora. Kata *gugur* tidak hanya berarti jatuh, tetapi diasosiasikan dengan korban perjuangan, sedangkan *bersemi sekeibun* melambangkan munculnya banyak perlawanan baru. Hubungan ini menunjukkan pemetaan makna dari ranah alam ke ranah sosial, yang merupakan ciri khas metafora konseptual.

Sementara itu, pada larik “*Tumbuhlah liar serupa gulma*” termasuk perumpamaan karena menggunakan kata pembanding *serupa*. Menurut teori, perumpamaan (simile) ditandai dengan penggunaan kata pembanding eksplisit. Kata *gulma* di sini melambangkan kelompok masyarakat kecil yang dianggap tidak penting, tetapi tetap bertahan.

## Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Analisis makna merupakan bagian penting dalam penelitian semantik karena melalui makna dapat diketahui pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu. Dalam lirik lagu *Bersemi Sekeibun*, ditemukan penggunaan makna denotatif dan konotatif yang saling melengkapi. Makna denotatif digunakan untuk menunjukkan arti sebenarnya dari kata, sedangkan makna konotatif dipakai untuk memperluas makna melalui simbol, perasaan, dan penafsiran sosial. Penggunaan kedua jenis makna tersebut menjadikan lirik lagu ini tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga kaya akan pesan kritik sosial dan kemanusiaan (Sinaga et al., 2021).

## Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna kata sebagaimana tercantum dalam kamus atau makna yang bersifat lugas, objektif, dan sesuai kenyataan. Dalam lagu ini, beberapa kata digunakan dengan arti langsung sehingga membantu pembentukan latar peristiwa dalam lagu.

Pada lirik “*Diayunkan senapan / kau saksikan*”, kata *senapan* bermakna alat tembak secara literal. Penggunaan makna denotatif ini menghadirkan gambaran konkret tentang kekerasan fisik. Hal ini diperkuat oleh lirik “*Laras panjang hantam kepala*”, di mana kata *kepala* digunakan dalam arti sebenarnya sebagai bagian tubuh manusia. Kedua data ini menunjukkan bahwa makna denotatif berfungsi menghadirkan realitas konflik yang nyata dan tidak abstrak.

Selain itu, lirik “*Di jalan bersama kalian*” dan “*Lama tak pulang ke rumah / orang tua*” juga menggunakan makna denotatif. Kata *jalan* merujuk pada ruang publik, sedangkan *orang tua* merujuk pada ayah dan ibu. Penggunaan makna literal ini penting karena memberikan dimensi kemanusiaan dan konteks sosial yang konkret dalam lirik.

## Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna tambahan yang muncul karena asosiasi perasaan, nilai sosial, atau tafsir budaya. Dalam lirik lagu ini, makna konotatif lebih dominan karena banyak kata digunakan sebagai simbol perjuangan dan kondisi sosial.

Pada lirik “*Ada sejenis bara yang tak kunjung padam*”, kata *bara* tidak lagi dimaknai sebagai sisa api, tetapi sebagai simbol semangat perjuangan. Demikian pula pada lirik “*Mengakar di tengah temaram*”, kata *mengakar* melambangkan kekuatan yang semakin dalam, sedangkan *temaram* menggambarkan kondisi sosial yang tidak pasti.

Makna konotatif dalam lagu ini tidak berdiri sendiri, tetapi dibangun di atas makna denotatif. Misalnya, kata *bara* tetap memiliki dasar makna sebagai api, namun mengalami perluasan menjadi simbol semangat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara makna denotatif dan konotatif bersifat hierarkis dan saling melengkapi.

Analisis menunjukkan bahwa makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu ini tidak terpisah, melainkan saling berkaitan dalam membangun pesan sosial. Makna denotatif menghadirkan realitas konkret seperti senjata, tubuh, jalan, dan keluarga, sedangkan makna konotatif mentransformasikan realitas tersebut menjadi simbol kritik sosial.

Dengan kata lain, makna denotatif berfungsi sebagai dasar representasi realitas, sementara makna konotatif berfungsi sebagai perluasan interpretasi yang mengarah pada pesan ideologis. Hubungan ini memperlihatkan bahwa lirik lagu tidak hanya menyampaikan peristiwa, tetapi juga menafsirkan dan mengkritisi realitas sosial melalui bahasa simbolik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, lirik lagu “*Bersemi Sekebun*” karya Efek Rumah Kaca menunjukkan keterpaduan antara aspek stilistika dan semantik dalam membangun makna yang utuh. Penggunaan diksi puitis dan konotatif, seperti metafora dan simbol, mampu menciptakan efek estetika sekaligus memperkuat suasana emosional dalam lagu. Gaya bahasa yang dominan, seperti metafora, personifikasi, dan perumpamaan, berperan penting dalam menyampaikan pesan secara implisit dan memperdalam representasi realitas sosial yang penuh konflik, tekanan, serta ketidakpastian.

Secara semantik, makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu ini saling melengkapi dalam membangun pesan. Makna denotatif menghadirkan gambaran konkret mengenai situasi sosial, seperti kekerasan dan kehidupan masyarakat, sedangkan makna konotatif memperluasnya menjadi simbol kritik terhadap kekuasaan represif, semangat perjuangan, solidaritas, dan harapan akan perubahan. Dengan demikian, lirik lagu ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung makna sosial yang mendalam serta mencerminkan realitas masyarakat secara kritis dan reflektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Armin, A. (2025). Analisis kritik sosial dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca. *Jurnal Kajian Budaya dan Musik*, 7(1), 55–68.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

- Choirunnisa, R. (2021). Analisis makna simbolik dalam lirik lagu Indonesia kontemporer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 23–34.
- Efek Rumah Kaca. (2023). *Bersemi Sekeibun* [Lagu]. Dalam *Rimpang*. Idiiw Records. <https://open.spotify.com/track/4E1tWPEQJi1WtbzKHi4EwM>
- Efek Rumah Kaca. (2023, Juni 1). *Bersemi Sekeibun (Official lyric video)* [Video]. YouTube. [https://youtu.be/NkX7uDL\\_kZo](https://youtu.be/NkX7uDL_kZo)
- Hidayati, N., Rahmawati, D., & Putra, A. (2025). Analisis semantik dalam lirik lagu “Aku Tenang” karya Fourtwnty. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 101–112.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The study of meaning* (2nd ed.). Penguin Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Prasetyani, N. (2017). Musik sebagai media komunikasi sosial dalam karya Efek Rumah Kaca. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(2), 45–58.
- Rahardjo, M. (2018). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Roy, M., Santoso, B., & Lestari, P. (2025). Kajian stilistika dalam lirik lagu populer Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1), 33–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfah, S., & Dewi, R. (2025). Makna kontekstual dalam lirik lagu “Halu”: Kajian semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 77–88.